

EFEKTIVITAS PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENGEKEMBANGKAN BUDAYA LITERASI DI DESA RESAM LAPIS KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Firda Sakinah¹, Dita Fisdian Adni²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

* firdasakinah1709@student.uir.ac.id

Abstrak

Perpustakaan adalah tempat untuk mengumpulkan ilmu pengetahuan, sumber informasi dan tempat membina minat baca. perpustakaan desa bukan hanya menunggu pengunjung datang tetapi bergerak aktif membujuk dan mendorong masyarakat agar menjadi bagian penting manfaat positif perpustakaan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Efektivitas Perpustakaan Desa Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang didirikan oleh pemerintahan desa yang dibimbing oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten bengkalis. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa kasus seperti masih kurangnya koleksi buku dan masih rendahnya minat baca masyarakat. Indikator penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Dimana melakukan penelitian langsung ke Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bengkalis, Kepala Desa Resam Lapis, Pengelola perpustakaan desa dan masyarakat desa agar dapat fenomena yang ada berdasarkan fakta yang bersifat aktual pada saat meneliti dengan menggunakan tipe observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa masih belum efektif atau belum berjalan dengan baik perpustakaan desa dalam mengembangkan budaya literasi.

Kata kunci: Efektivitas, Perpustakaan Desa, Budaya Literasi

Abstract

The library is a place to gather knowledge, a source of information and a place to foster interest in reading. The village library is not just waiting for visitors to come but is actively moving to persuade and encourage the community to become an important part of the positive benefits of the village library. This study aims to identify and explain the effectiveness of the village library in developing a literacy culture in Resam Lapis Village, Bantan District, Bengkalis Regency. The village library is a library established by the village government which is guided by the Bengkalis Regency Library and Archives Service. Based on observations, there are several cases such as the lack of book collections and the low interest in reading among the public. There are 3 (three) research indicators used by the author in this study, namely goal attainment, integration, and adaptation. The method used in this study is a qualitative research method. Where to do research directly to the Library and Archives Service of Bengkalis Regency, Resam Lapis Village Head, Village Library Managers and village communities so that existing phenomena are based on actual facts when researching using types of observation, interviews, and documentation. Based on the research conducted, the results show that the village library is still not effective or not running well in developing a literacy culture.

Keywords: 3-5 keywords

PENDAHULUAN

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk yang diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan dengan tujuan melayani kebutuhan informasi dan bahan bacaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sumber belajar dan sarana rekreasi sehat (intelektual). Perpustakaan umum tersebut memiliki pemerintah daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Perpustakaan umum seringkali disebut sebagai universitas masyarakat karena perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan umum diselenggarakan dengan tujuan melayani masyarakat umum, melalui dari anak-anak sampai dewasa. Oleh karena itu perpustakaan umum diselenggarakan berbagai jenis layanan, mulai dari layanan anak, layanan remaja sampai layanan dewasa, termasuk perpustakaan umum desa (Hartono, 2016).

Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kebudayaan bangsa. Pada pasal tersebut sangat jelas sekali, bahwa dengan pengelolaan yang baik sebuah perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat mendapatkan informasi, wawasan yang sebelumnya atau belum didapatkan di bangku pendidikan, sebagai tempat penelitian dan pelestarian, perpustakaan dapat menjadi tempat untuk melestarikan hasil budaya manusia.

Budaya literasi dapat dimulai dari rumah. Budaya literasi di rumah dapat mendorong dan memotivasi minat baca anak. Orang tua harus memperhatikan dan mendorong budaya literasi membaca. Kebiasaan membaca anak di rumah dapat dilanjutkan di lingkungan yang lebih besar, seperti sekolah dan masyarakat. Maka dari itu, fasilitas tempat membaca harus senantiasa disediakan agar kebiasaan membaca dapat berlangsung.

Maka dari itu, penyediaan koleksi buku mampu menanggulangi masalah rendahnya budaya literasi membaca. Koleksi buku yang dimiliki harus diimbangi dengan manajemen pengelolaan yang baik. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan buku berdampak pada minat baca seorang anak. Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa kebiasaan membaca anak berpengaruh pada prestasi akademik. Melalui keterampilan membaca anak dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan analisis.

Membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis. Menurut (Henry Guntur, 2008) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang tidak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan membaca, dapat peroleh informasi dari apa yang dibaca, bertambahnya ilmu pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain.

Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Bengkalis sebelum dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 28 Tahun 2001 merupakan sub bagian dari organisasi tata laksana Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkalis. Lalu pada perkembangannya, Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 28 tahun 2001 diganti dengan Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 2004. Kemudian diterbitkanlah Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 10 Tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui Dinas Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi terus berupaya menggerakkan Pemerintah Desa membentuk perpustakaan. Hal ini guna meningkatkan minat baca dan membuka cakrawala masyarakat bengkalis. Hal itu sejalan

dengan surat keputusan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) yang diterima Dinas Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Bengkalis. Isi surat Perpusnas itu memerintah agar kita menggerakkan perpustakaan desa, kita juga sudah MoU dengan Dinas Pemberdayaan Desa, agar ADD (Alokasi Dana Desa) bisa digunakan untuk pembangunan perpustakaan desa dan itu ada di Permerintah desa.

Perpustakaan Desa menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa atau Kelurahan, perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau kelurahan yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan yang ada di wilayah desa atau kelurahan dan melaksanakan layanan perpustakaan bagi masyarakat umum dengan tidak membedakan ras, usia, agama, gender dan status sosial ekonomi. Adapun tujuan perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan kualitas serta taraf hidup masyarakat melalui tersedianya bahan perpustakaan atau akses informasi guna meningkatkan keterampilan, ilmu pengetahuan, pendidikan, apresiasi budaya, dan rekreasi bagi kepentingan pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat.

Layanan Perpustakaan Desa adalah ujung tombak yang langsung berhubungan dengan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dan melakukan sentuhan sosiologis, perhatian psikologis, yang dapat dilihat, dirasakan, dan dimanfaatkan langsung oleh pemustaka. Oleh karena itu, layanan perpustakaan perlu dibina dengan baik. Pembinaan dimulai dari masalah atau penyebab terjadinya kendala. Menurut Sutarno prinsip-prinsip layanan itu misalnya sesuai dengan atau untuk kebutuhan masyarakat yang dilayani, diusahakan berlangsung cepat, tepat, mudah, dan sederhana, serta diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memusakan (Cilegon, 2016).

Berdasarkan kriteria perpustakaan desa berstandar nasional sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 6 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan pertama harus memenuhi standar nasional harus mencukup beberapa hal. Bisa dilihat dari berdasarkan jumlah koleksi, perpustakaan desa memiliki koleksi minimal 1.000 judul. Jika perpustakaan desa tidak memiliki 1.000 judul buku, maka belum termasuk kedalam kriteria perpustakaan desa, tidak ditinjau dari koleksi saja tetapi juga dilihat dari segi kemutakhiran koleksi juga diperhitungkan. Dikatakan koleksi mutakhir ketika buku tersebut 10% dari jumlah koleksi adalah buku baru. Kategori buku lama adalah buku yang dicetak lima tahun terakhir. Begitu juga dilihat dari jenis koleksi. Jenis koleksi buku ada dua yaitu, koleksi anak, remaja, dewasa, referensi, majalah dan kabar. Adapun koleksi yang terdiri dari disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.

Dilihat dari letak geografis Kabupaten Bengkalis memiliki 11 Kecamatan, 19 Kelurahan dan 136 Desa, Dinas Perpustakaan Bengkalis mengharapkan disetiap desa memiliki Perpustakaan Desa agar masyarakat tetap bisa mencari sumber ilmu pengetahuan tetapi dari 136 Desa yang ada di Kabupaten Bengkalis tidak semua desa yang memiliki Perpustakaan Desa. Salah satunya di Kecamatan Bantan memiliki desa sebanyak 23 Desa tetapi tidak semua desa yang ada di Kecamatan Bantan yang memiliki Perpustakaan Desa.

Dari data penjelasan diatas maka Perpustakaan Desa di Kecamatan Bantan ini membuktikan bahwa masih kurangnya perpustakaan yang ada di desa. Peneliti memilih Desa Resam Lapis sebagai objek penelitian karena dibandingkan dengan perpustakaan yang ada di desa, perpustakaan desa resam lapis ini lebih potensial. Pemerintah Desa dalam menjalankan dan untuk memajukan kesejahteraan desa kepala desa membangun dan meresmikan perpustakaan desa agar masyarakat tetap mendapatkan ilmu pengetahuan, sumber informasi dan mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, fungsi perpustakaan desa untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat, tidak cuma

menyediakan buku bagi pengunjung, meminjam buku atau mengembalikan buku tetapi juga untuk tempat berbagi inspirasi dan juga berbagi ide untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Fungsi perpustakaan desa ini untuk seluruh masyarakat desa atau diperuntukkan untuk umum, terutama untuk para pelajar. Dengan dibangun perpustakaan desa ini untuk membantu masyarakat yang ada didesa dalam mencari informasi, wahana, pendidikan, penelitian, pelestarian dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan pemberdayaan.

Perpustakaan Desa yang berada di desa Resam Lapis diberi nama Perpustakaan Graha Aksara Desa Resam Lapis yang berdiri pada tahun 2019 di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, yang memiliki luas bangunan 56 meter persegi yang beralamat di Jalan Haji Nur Amin Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Berdirinya Perpustakaan Desa Resam Lapis sebagai sumber informasi sarana dan presentatif dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat. Tidak hanya itu perpustakaan juga melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti pelatihan bunda kreatif, kelas komputer, kelas cerdas kalistum, kelas kreasi, dan kelas bahasa. Layanan yang tersedia di perpustakaan desa resam lapis layanan baca ditempat, layanan anak, layanan sirkulasi, dan layanan referensi. Koleksi perpustakaan desa resam lapis memiliki 619 judul dan 1.000 eksemplar. Koleksi perpustakaan terdiri dari buku fiksi, non fiksi, referensi, buku teks, dan buku ibu.

Tujuan perpustakaan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat sebagai sumber informasi yang lengkap. Perpustakaan desa ini dikelola sendiri oleh pemerintahan desa yang dibimbing oleh Kabupaten Bengkalis. Keterbatasan yang dimiliki Perpustakaan Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis menjadi hambatan bagi pustakawan atau pegawai di perpustakaan untuk menjalankan fungsinya secara optimal sehingga perpustakaan tersebut terkesan lesu dan tidak diperhatikan. Namun kondisi ini tidak membuat perpustakaan tersebut patah semangat. Meskipun sumber daya yang dimiliki terbatas Perpustakaan Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis tetap merencanakan berbagai program unggulan perpustakaan setiap tahunnya dengan keterbatasan modal yang dimiliki.

Jumlah pengunjung Perpustakaan Graha Aksara Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan mengalami penurunan pada tahun 2022 dikarenakan masih banyak masyarakat desa yang kurang memahami apa manfaat perpustakaan desa dan kurangnya fasilitas buku bacaan yang ada di perpustakaan desa tersebut. Membaca memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu dapat menstimulasi otak, mengurangi stress, menambah wawasan dan pengetahuan menambah kosa kata, meningkatkan kualitas memori, melatih keterampilan berpikir dan menganalisis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan hubungan sosial, serta membantu terhubung dengan dunia luar (Patiung, 2016).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap suatu permasalahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penulis menguraikan tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu usaha mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang kemudian menganalisa data tersebut, meneliti, menggambarkan dan menelaah secara lebih jelas dari berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi, situasi dan fenomena yang diselidiki (Moleong, 2016:15).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya Tentang Efektivitas Perpustakaan Desa Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Menurut Sugiyono (2018:9) metode

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Desa Graha Aksara Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian dikarenakan dilokasi tersebut terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya eksemplar atau jumlah buku dan koleksi judul, sedangkan berdasarkan kriteria perpustakaan desa berstandar nasional perpustakaan desa harus memiliki jumlah koleksi minimal 1.000 judul dan perpustakaan desa resam lapis ini juga termasuk aktif dalam mengembangkan budaya literasi. Untuk meningkatkan minat baca di desa masih kurang sehingga pengembangan literasi harus lebih ditingkatkan. Tempat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, serta hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penulis adalah informan-informan yang berkompeten dan mempunyai relevan dengan penelitian ini. Teknik penunjukan informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purpose sampling, dengan pertimbangan bahwa informan yang di tunjuk mengetahui serta memahami masalah, maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkalis, Kepala Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan, Pengelola Perpustakaan Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan dan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mulyadi, efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Maksudnya efektivitas itu menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai tujuan.

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan analisis jawaban informasi mengenai efektivitas perpustakaan desa dalam mengembangkan budaya literasi di desa resam lapis kecamatan bantan kabupaten bengkalis berdasarkan teori menurut Richard M. Steers yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi dengan indikator tersebut sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan ialah keseluruhan yang menyangkut upaya pencapaian tujuan harus di lihat sebagai suatu proses. Maka dari itu, agar pencapaian sebuah tujuan akhir tsemakin terjamin, diperlukan proses pentahapan, baik itu dalam arti pentahapan untuk pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

a. Kurun waktu pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kurun waktu pelaksanaan yang dilakukan untuk membimbing dan membangun perpustakaan desa ini memerlukan waktu 1 tahun, tetapi untuk waktu 1 atau 2 tahun belum cukup karena sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan belum memadai. (Senin, 22 mei 2023 & selasa, 23 mei 2023)

b. Pencapaian sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan untuk pencapaian sasaran adalah bahwa pencapaian sasaran itu perlu dilakukan agar terwujudnya pencapaian tujuan suatu program atau organisasi. (senin, 22 mei 2023 & selasa 23 mei 2023)

c. Dasar hukum

Dari kutipan wawancara diatas dapat dianalisa bahwa dasar hukum yang dilakukan sesuai dengan dasar hukum perpustakaan desa.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi komunikasi dan pengembangan konsensus, integrasi menyangkut sosialisasi.

a. Prosedur pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa prosedur pelaksanaan yang dibuat oleh standar perpustakaan untuk desa berjalan sesuai aturan yang ada karena kepala desa dan pengelola perpustakaan desa mengikuti semua aturan yang diberikan. (senin, 22 mei 2023 & selasa, 23 mei 2023)

b. Proses sosialisasi

Dari kutipan wawancara dapat dianalisa bahwa proses sosialisasi yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan untuk membimbing perpustakaan desa ini bertahap tidak mungkin sekaligus sosialisasi itu dilakukan, karena untuk sosialisasi memerlukan waktu dan dinas perpustakaan dan kearsipan juga membimbing perpustakaan desa dalam program TPBIS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan sudah cukup berjalan dengan baik untuk kedepannya lebih ditingkatkan lagi dan tetap mempertahankan sosialisasi ini kepada masyarakat dan menambahkan koleksi judul dan buku. (senin, 22 mei 2023 & selasa, 23 mei 2023)

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi dalam hal ini berkaitan dengan pelayanan dan pelaksanaan yang terjadi dilapangan.

a. Peningkatan kemampuan

Dari kutipan wawancara dapat dianalisa bahwa peningkatan kemampuan yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan untuk membimbing perpustakaan desa ini tidak dilihat dari latar belakang pendidikan, karena disetiap bidang dan fungsional berbeda-beda dan semua dari berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa peningkatan kemampuan yang dilakukan belum efektif karena masih kurangnya koleksi buku yang ada diperpustakaan desa dan pengelola perpustakaan juga berupaya agar perpustakaan tetap berjalan baik untuk kedepannya. (senin, 22 mei 2023 & selasa, 23 mei 2023).

b. Sarana dan prasarana

Dari kutipan wawancara dapat dianalisa sarana dan prasarana yang disediakan oleh kepala desa ini untuk perpustakaan desa sangat penting, karena sarana dan prasarana itu pendukung untuk berdirinya perpustakaan desa ini juga untuk anggaran dana tidak bisa sekali anggaran karena anggaran yang ada didesa tidak semuanya untuk perpustakaan desa, anggaran dana yang ada dibagi-bagi untuk kepentingan desa yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan desa sudah cukup memadai yang menjadi hambat yaitu buku bacaan, karena buku hal terpenting didalam perpustakaan. (senin, 22 mei 2023 & selasa, 23 mei 2023).

Dengan demikian berdasarkan penjelasan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya perpustakaan desa ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa dalam mengembangkan budaya literasi melalui perpustakaan desa sehingga desa bisa meningkat dan berkembang tetapi masih banyak masyarakat yang belum membuka tentang apa arti dan pentingnya perpustakaan desa ini, masyarakat masih menganggap perpustakaan desa ini sebagai sarana meminjan dan membaca buku saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas perpustakaan desa dalam mengembangkan budaya literasi di desa resam lapis kecamatan bantan kabupaten bengkalis, terdapat beberapa hambatan yaitu sebagai berikut :

1. Dalam indikator pencapaian tujuan yaitu masih rendahnya minat baca masyarakat sehingga perpustakaan desa tertinggal dalam mengembangkan budaya literasi dan peningkatan perpustakaan desa menurun.
2. Dalam indikator integrasi atau sosialisasi yaitu sosialisasi yang dilakukan masih belum efektif karena pendapatan masyarakat masih rendah sehingga masyarakat lebih mengutamakan pekerjaannya untuk kebutuhan pokok, karena tidak semua masyarakat yang mengikuti sosialisasi tersebut.

Dalam indikator adaptasi yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan desa dalam mengembangkan ilmu diperpustakaan, dan terbatasnya anggaran dana desa untuk memenuhi sarana dan prasarana diperpustakaan desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti lakukan mengenai Efektivitas perpustakaan Desa Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai pelengkap nya dan saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan bagi yang kepentingan dalam penelitian ini.

1. Diketahui bahwa masalah tidak efektif nya perpustakaan desa ini terjadi pada kurangnya koleksi buku yang tersedia dan kurang sosialisasi kepada masyarakat sehingga membuat belum efektif nya perpustakaan desa ini, oleh karena itu pengelola perpustakaan desa agar melakukan sosialisasi lebih kepada masyarakat desa dengan tujuan memperbanyak SDM yang memiliki minat baca yang tinggi dan budaya literasi akan terus meningkat dan kemudian memperbanyak koleksi buku untuk mempermudah pustakawan dan pengunjung untuk mencari apa yang di inginkan.
2. Masih kurangnya kepedulian masyarakat dalam mendukung program perpustakaan desa karena pendapatan masyarakat yang masih relatif rendah tidak sebanding dengan kebutuhan pokok yang ada.
3. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perpustakaan desa resam lapis ini sudah mendapat penghargaan perpustakaan terbaik ditingkat nasional maka dari itu perpustakaan harus meningkatkan lagi program TPBIS untuk literasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan :

1. Diharapkan pengelola perpustakaan desa ini melakukan kerja sama kepada pihak sekolah agar perpustakaan desa ini tetap berjalan baik dan berkembang untuk kedepannya.
2. Diharapkan kepada pengelola perpustakaan desa lebih aktif membuat kegiatan yang melibatkan masyarakat desa agar program yang direncanakan berjalan sesuai harapan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan desa agar desa ini tetap berkembang dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Normies, d. (1992). Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Ilmu.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian suatu pendekatan pratek. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Baynham, M. (1995). Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts. London: Longman.
- Cilegon, NS, S. (2016). Manajemen perpustakaan suatu pendekatan praktik. Jakarta: Sagung.
- Dedi, M. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Hartono. (2016). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hs, L. (2005). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media.
- Islamy, M. I. (2000). Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: Sinar Grafika.
- Moleong, L. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, N. (2000). Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif. Yogyakarta: Raka Sarasin.
- Muktiono, J. D. (2003). Aku Cinta Buku (menumbuhkan minat baca pada anak). Jakarta: Elex Media Computindo.
- Ndraha, T. (2011). Kybernologi (ilmu pemerintahan baru). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholis, H. (2011). Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Jakarta: ERLANGGA.
- Perpustakaan, U.-U. N. (n.d.).
- Rasyid, M. R. (2000). Makna Pemerintahan:Tinjauan Dari Segi Etika dan Kepemimpinan. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Siagian, S. P. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi Kaidah Peri Laku (Alih Bahasa Magdalena). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, B. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Syafiie, I. K. (2005). Pengantar Ilmu Pemerintahan. Bandung: Aditama.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa Bandung.

Winarno, B. (2007). Kebijakan Publik (Teori dan Proses). Jakarta: PT. Buku Kita.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa / Kelurahan.

